

**ANALISIS PENGARUH ATRIBUT KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN
TERHADAP INFORMASI ASIMETRI**

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF ATTRIBUTES OF FINANCIAL REPORTING
QUALITY ON ASYMMETRI INFORMATION**

Asih Handayani

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang Tangerang Selatan
email : asih.handayani52@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of attributes of financial reporting quality in the form of accrual quality, profit persistence, profit predictability, income smoothing, value relevance, timeliness and conservatism to asymmetric information (Empirical Study on Manufacturing Companies Textile and Garment Subsector Registered in Indonesia Stock Exchange 2011 -2015). The population in this study are 17 companies. The sample technique used is purposive sampling and sample size of 9 companies. The model used in this research is panel regression using Eviews 8 application. Result of research: accrual quality, earnings persistence and income smoothing have significant negative effect to asymmetry information. Predictability of profit and timeliness have a significant positive effect on asymmetric information. While the relevance of values and conservatism have an effect but are very weak on asymmetry information. Accrual quality, profit persistence, profit predictability, income smoothing, value relevance, timeliness and conservatism are equally influential but very weak against asymmetric information.

Keywords : *attributes of financial reporting quality, asymmetri information*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh atribut kualitas pelaporan keuangan berupa kualitas akrual, persistensi laba, prediktabilitas laba, perataan laba, relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme terhadap informasi asimetri (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan jumlah sampel 9 perusahaan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel menggunakan aplikasi Eviews 8. Hasil penelitian: kualitas akrual, persistensi laba dan perataan laba berpengaruh negatif signifikan terhadap informasi asimetri. Prediktabilitas laba dan ketepatanwaktuan berpengaruh positif signifikan terhadap informasi asimetri. Sedangkan relevansi nilai dan konservatisme berpengaruh namun sangat lemah terhadap informasi asimetri. Kualitas akrual, persistensi laba, prediktabilitas laba, perataan laba, relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme secara bersama-sama berpengaruh namun sangat lemah terhadap informasi asimetri.

Kata Kunci : *atribut kualitas pelaporan keuangan, informasi asimetri*

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, dimana segala informasi dapat diakses dengan mudah melalui berbagai macam teknologi informasi kekinian menjadikan pengguna informasi harus semakin berhati-hati pada saat memahami informasi yang tersebar luas lewat media informasi manapun, baik media cetak maupun media internet. Salah satunya adalah informasi mengenai laporan keuangan sebuah perusahaan publik yang dipublikasikan melalui website perusahaan maupun melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dibutuhkan oleh para pemegang saham publik yang notabenehnya bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan dan hanya sebagai investor bagi perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi antara manajemen perusahaan dengan para stakeholder, dimana didalamnya terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk mengevaluasi dan membuat keputusan mengenai investasi yang dilakukannya. Adapun informasi yang dimaksud antara lain, seperti: kinerja perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, arus kas perusahaan dan catatan-catatan penting lainnya yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan.

Informasi asimetri merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Apriliani, 2012). Manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih baik terhadap perusahaan dibandingkan pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan teori agensi yang mengemukakan hubungan antara pemilik perusahaan dengan karyawan yang didelegasikan untuk menjalankan perusahaan.

Fenomena yang terjadi akibat adanya informasi asimetri terjadi pada perusahaan Toshiba Corp. diberitakan pada www.bisnis.liputan6.com pada 22 Juli 2015 bahwa laba operasional Toshiba telah dibesar-besarkan sebesar ¥151.8 milyar atau sekitar USD1.22 milyar. Fenomena tersebut membuktikan bahwa terlepas dari adanya auditor independen yang memeriksa laporan keuangan perusahaan, manajemen masih dapat mengendalikan laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Francis et al. (2004) dalam Apriliani (2012) membagi atribut kualitas pelaporan keuangan menjadi dua kelompok, yaitu atribut berbasis akuntansi dan atribut berbasis pasar untuk mengetahui perbedaan asumsi dari fungsi laba, dimana hal tersebut akan tercermin melalui cara pengukuran dari masing-masing atribut. Atribut berbasis

akuntansi antara lain: kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas dan perataan laba. Atribut ini hanya menggunakan informasi akuntansi saja seperti kas atau laba sebagai alat ukur untuk menilai kualitas suatu laporan keuangan. Sedangkan atribut berbasis pasar, antara lain: relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme. Atribut ini diukur dengan estimasi hubungan antara laba akuntansi dan harga pasar saham atau return untuk menilai kualitas suatu laporan keuangan.

Verdi (2006) dalam Wijaya et al. (2010) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari kualitas akrual perusahaan. Kualitas laporan keuangan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi investasi perusahaan melalui upaya untuk mengurangi asimetri informasi. Laporan keuangan yang berkualitas akan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor, mengurangi biaya adverse selection dan biaya pendanaan perusahaan yang menjadi lebih rendah. Selain itu, laporan keuangan yang berkualitas akan mengurangi asimetri informasi antara investor dan manajer, mengurangi terjadinya agensi konflik, biaya pengawasan manajer yang lebih rendah dan meningkatkan pemilihan proyek.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menguji kembali atribut kualitas pelaporan keuangan secara parsial dan bersama-sama mengenai pengaruhnya terhadap informasi asimetri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terutama pada objek penelitiannya yang lebih kini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dan atribut kualitas pelaporan keuangan yang diteliti yaitu atribut kualitas pelaporan keuangan berdasarkan akuntansi (kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas dan perataan laba) dan atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar (relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme). Adapun judul penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Atribut Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian

yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi metode penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2014) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan. Alasan mengapa sektor manufaktur dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah karena perusahaan manufaktur merupakan emiten terbesar yang terdaftar di BEI dan penulis ingin memusatkan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI, dipilih dengan menggunakan purposive sampling.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel Penelitian

| Keterangan | Jumlah |
|---|---------------|
| Jumlah Sampel Awal | 17 Perusahaan |
| Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan <i>garment</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 | 17 Perusahaan |
| Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan <i>garment</i> yang tidak keluar selama periode pengamatan tahun 2011-2015 | 17 Perusahaan |
| Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan <i>garment</i> yang menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan lengkap sesuai data yang diperlukan dalam penelitian selama periode 2011-2015 | 9 Perusahaan |
| Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan <i>garment</i> yang tidak melakukan akuisisi dan merger serta tidak mengalami perubahan sektor industri maupun perubahan nama selama periode 2011-2015 | 9 Perusahaan |
| Jumlah Sampel Akhir | 9 Perusahaan |
| Jumlah Observasi (Sampel Akhir x Tahun Pengamatan) | 45 Perusahaan |

Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Data-data yang digunakan meliputi laporan keuangan periode 2011-2015, gambaran umum perusahaan dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Variabel independen terdiri dari kualitas akrual, persistensi laba, prediktabilitas laba, perataan laba, relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme; variabel dependen, yaitu informasi asimetri. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengukuran kualitas akrual dalam penelitian ini menggunakan pendekatan accruals-cash flow mengacu Dechow dan Dichev (2002) serta Francis et al. (2008).

$$WCA = \alpha + \beta_1 CFO_{t-1} + \beta_2 CFO_t + \beta_3 CFO_{t+1} + \beta_4 \Delta REV + \beta_5 PPE + \varepsilon$$

Setelah didapatkan nilai TCA, CFO, REV dan PPE maka seluruh nilai tersebut dibagi dengan total aset perusahaan. Variabel kualitas akrual pada model utama hipotesis penelitian adalah standar deviasi dari nilai residual (error) persamaan tersebut di atas. Untuk memastikan kualitas akrual dapat dinilai dengan baik, maka standar deviasi dari residual regresi persamaan untuk perusahaan i akan diperoleh dari t-2 sampai t (Suganda dan Syarif, 2015).

Persistensi laba akuntansi diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. Skala data yang digunakan adalah rasio, dengan rumus (Putri dan Supadmi, 2016):

$$E_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

Apabila persistensi laba akuntansi (β_1) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah high persisten. Apabila persistensi laba (β_1) > 0 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, persistensi laba (β_1) ≤ 0 berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten.

Prediktabilitas laba ini diukur dari deviasi standar residual dari formula persistensi laba seperti yang dijelaskan pada rumus di atas. Lipe (1990) dalam Fita dan Indra (2004) mengukur variabel ini dari nilai variansi residual. Adapun rumus untuk mencari hasil prediktabilitas laba berdasarkan standar deviasi dari persistensi laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Standar Deviasi} = \sqrt{\text{Varians}} \sqrt{S^2} = \sqrt{\frac{\sum x_i - x)^2}{n}}$$

Perataan laba dihitung menggunakan indeks eckel (Kustono, 2010):

$$\text{Indeks Perataan Laba (IPL)} = (CV \Delta S) / (CV \Delta I)$$

Mengacu pada pendapat Syahriana (2006) dalam Rahmawati (2012), apabila $CV \Delta S > CV \Delta I$, maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan

tindakan perataan laba atau dengan kata lain perusahaan tersebut memiliki indeks perataan laba lebih dari 1 ($IPL > 1$).

Dalam penelitian ini relevansi nilai diukur menggunakan model harga (price model) yang dikembangkan oleh Ohlson (1995) dalam penelitian Cahyonowati dan Ratmono (2012) sebagai berikut:

$$P_{it+1} = a_0 + b_1 NI_{it} + b_2 BV_{it} + b_3 DNI_{it} + b_4 DNI * NI_{it} + b_5 DNI * BV_{it} + e_{it}$$

Pengujian relevansi nilai menggunakan nilai adjusted R² yang diperoleh dari hasil estimasi tersebut. Jika nilai adjusted R² lebih besar secara signifikan maka menunjukkan peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi.

Variabel ketepatan waktu diukur dengan skema order nilai negatif dari adjusted R² regresi reversal, yang menggunakan laba sebagai variabel dependen dan ukuran return sebagai variabel independen (Husna dan Zulfikar, 2017):

$$\text{Timeliness} = -R^2_{jt}$$

Adjusted R² diperoleh dari persamaan berikut:

$$Earnings_{jt} = \beta_0 + \beta_1 NEG_{jt} + \beta_2 RET_{jt} + \beta_3 NEG_{jt} * RET_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

Konservatisme akuntansi diukur dengan rumus menjumlahkan income before extraordinary item dengan total depresiasi selanjutnya dikurangi dengan arus kas operasi dan dikalikan -1 untuk mendeteksi adanya pencatatan laba konservatisme. Apabila konservatisme bernilai positif menunjukkan laba yang konservatif sedangkan apabila konservatisme bernilai negatif menunjukkan pencatatan laba yang overstated.

Pengukuran informasi asimetri yang digunakan dalam penelitian ini adalah *bid-ask spread*.

$$SPREAD_{jt} = ask_{jt} - (ask_{jt} + bid_{jt}) / 2 \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil pengukuran variabel menggunakan aplikasi e-views 8:

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3.070698 | 1.463772 | 2.097799 | 0.0428 |
| AKRUAL | -1.531731 | 0.493602 | -3.103169 | 0.0037 |

| | | | | |
|--------------------|-----------|--------------------|-----------|--------|
| PERSIS | -99.81614 | 32.20307 | -3.099585 | 0.0037 |
| PREDIK | 745.5504 | 287.2340 | 2.595620 | 0.0135 |
| PERATA | -0.139115 | 0.032810 | -4.239973 | 0.0001 |
| RELEVAN | -10.09113 | 14.60115 | -0.691119 | 0.4938 |
| TPTWAKT | 31.95920 | 7.413073 | 4.311194 | 0.0001 |
| KONSE | -0.821575 | 1.486328 | -0.552755 | 0.5838 |
| <hr/> | | | | |
| R-squared | 0.570252 | Mean dependent var | 0.352259 | |
| Adjusted R-squared | 0.488948 | S.D. dependent var | 1.929877 | |
| S.E. of regression | 1.379629 | Sum squared resid | 70.42488 | |
| F-statistic | 7.013841 | Durbin-Watson stat | 2.179954 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000025 | | | |

Berdasarkan tabel di atas, variabel kualitas akrual menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 1,531731. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, yaitu 0,0037, sehingga hipotesis ke-1 berhasil didukung atau H_0 ditolak. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kualitas akrual berpengaruh terhadap informasi asimetri. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas akrual perusahaan yang dibuat untuk mencatat informasi keuangan yang aktivitasnya terjadi pada periode berjalan namun transaksinya terjadi pada periode yang akan datang, semakin baik kualitas akrualnya maka semakin kecil kemungkinan terjadi informasi asimetri.

Variabel persistensi laba menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 99,81614 dan probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, yaitu 0,0037, sehingga hipotesis ke-2 berhasil didukung atau H_0 ditolak. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap informasi asimetri. Hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan yang persisten dan tidak tidak berfluktuasi secara signifikan, semakin persisten laba akuntansinya maka semakin kecil kemungkinan terjadinya informasi asimetri.

Variabel prediktabilitas laba menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 745,5504 dan probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yaitu 0,0135, sehingga hipotesis ke-3 berhasil didukung atau H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan yang dapat diprediksi kenaikan maupun penurunnya di masa mendatang didasarkan dari histori laba periode sebelumnya dapat mengurangi kemungkinan terjadinya informasi asimetri.

Variabel perataan laba menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,139115 dan probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yaitu 0,0001, sehingga hipotesis ke-4 berhasil didukung atau H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perataan

laba yang dilakukan perusahaan dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya informasi asimetri.

Variabel relevansi nilai menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 10,09113 dan probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yaitu 0,4938, sehingga hipotesis ke-5 tidak didukung atau H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa relevansi nilai memiliki pengaruh yang lemah terhadap terdeteksinya informasi asimetri. Sehingga, revelan atau tidaknya nilai saham perusahaan tidak dapat dijadikan acuan untuk mendeteksi terjadinya informasi asimetri.

Variabel ketepatanwaktuan nilai menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 31,95920 dan probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yaitu 0,0001, sehingga hipotesis ke-6 berhasil didukung atau H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa waktu penerbitan laporan keuangan mempengaruhi kualitas informasi yang didapat oleh investor dan dapat mengurangi adanya informasi asimetri.

Variabel konservatisme nilai menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,821575 dan probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yaitu 0,5838, sehingga hipotesis ke-7 tidak didukung atau H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme pengaruh yang lemah terhadap terdeteksinya informasi asimetri. Sehingga, konservatisme atau tidaknya perusahaan tidak dapat dijadikan acuan untuk mendeteksi terjadinya informasi asimetri.

Berdasarkan tabel di atas nilai Prob(F-Stat) sebesar 0,000025 lebih kecil dari nilai Ftabels sebesar 2,27. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh namun sangat lemah dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya informasi asimetri secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah variabel kualitas akrual, persistensi laba, prediktabilitas laba, perataan laba dan ketepatanwaktuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap informasi asimetri. Kualitas akrual memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap informasi asimetri. Sedangkan untuk variabel relevansi nilai dan konservatisme mendapatkan hasil yang lemah dan tidak signifikan, hal tersebut dapat diinterpretasikan nilai saham dan perilaku konservatisme tidak dapat

digunakan untuk menganalisa apakah di dalam suatu perusahaan terjadi informasi asimetri atau tidak.

Penelitian ini terbatas hanya pada variabel independen terkait atribut kualitas laporan keuangan berbasis akuntansi dan berbasis pasar yaitu: kualitas akrual, persistensi laba, prediktabilitas laba, perataan laba, relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme. Dalam penelitian ini tidak dibahas fungsi komite audit sebagai perantara antara pemegang saham dengan manajemen yang menjalankan perusahaan, dimana komite audit seharusnya memiliki peran dalam mencegah terjadinya informasi asimetri. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 dan hanya sebatas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment, sehingga memiliki jumlah observasi yang sedikit. Interpretasi atas hasil dari penelitian ini belum didukung oleh jurnal-jurnal internasional, sehingga masih memerlukan banyak masukan dan kritik yang membangun dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Nur Apriliani, 2012, Kajian Kualitas Pelaporan Keuangan *Second Order* terhadap Asimetri Informasi, *Accounting Analysis Journal* 1 (1), Universitas Negeri Semarang.
- Wijaya et al, 2010, Pengaruh Kualitas Akrual dan *Leverage* Terhadap *Cash Holding* Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Desember 2010, Volume 7 – No. 2 170-186.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta.
- Francis, J. R. et. Al, 2004, *Costs of Equity and Earnings Attributes*, *The Accounting Review* 79: 967-1010.
- William Suganda dan Firma Syarif, 2015, Analisis Pengaruh Kualitas Akrual (*Accrual Quality*) Terhadap Sinkronitas Harga Saham (*Stock Price Synchronicity*): Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi ke- XVIII.
- Setiati Fita dan Indra Wijaya Kusuma, 2005, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Bertumbuh Dan Tidak Bertumbuh. *Jurnal dan Prosiding SNA, PDEB UI*.
- Dina Rahmawati dan Dul Muid, 2012, Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba, *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Nur Cahyonowati dan Dwi Ratmono, 2012, Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14 No. 2.
- Zuhairina Husna Arifatul dan Zulfikar, 2017, Pengaruh Atribut Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri pada Perusahaan Syariah yang

Terdaftar di Jakarta Islamic Index pada Periode 2012-2015, Jurnal Peran
Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi.

www.bisnis.liputan6.com